

## Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.

Laura Jeconia Tulandi, Amir Jaya, Claudio Julio Mongan  
Universitas Kristen Indonesia Paulus, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Prodi Manajemen  
[laurajeconiatulandi123@gmail.com](mailto:laurajeconiatulandi123@gmail.com), [amirjaya@gmail.com](mailto:amirjaya@gmail.com), [dhiowmongan@gmail.com](mailto:dhiowmongan@gmail.com),

### Abstrak

*Penelitian ini menganalisis pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap Rentabilitas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, ditunjukkan oleh current ratio yang berada pada kisaran 596%–801% kali selama lima tahun penelitian. Meskipun mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi ini sekaligus mengindikasikan adanya kelebihan likuiditas yang berpotensi mengurangi efisiensi operasional. Perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan hingga masing-masing 4,6 kali dan 191 kali pada tahun 2024, namun perputaran persediaan tetap rendah pada level 2,5 kali, sehingga menunjukkan bahwa sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kelebihan likuiditas dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan menghambat pencapaian rentabilitas yang maksimal. Meskipun demikian, Return on Assets (ROA) meningkat dari 1% menjadi 11%, dan Return on Equity (ROE) meningkat dari 2% menjadi 14%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja secara keseluruhan masih mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini menekankan pentingnya optimalisasi pengelolaan aset lancar, khususnya pada komponen persediaan, agar perusahaan dapat mencapai rentabilitas yang lebih tinggi dan efisiensi operasional yang lebih baik.*

*Kata kunci:* Modal Kerja; Rentabilitas; Likuiditas; Efektivitas; Aktivitas.

### 1. Latar Belakang

Berikut Pengelolaan modal kerja merupakan elemen penting dalam menjaga keberlangsungan operasi perusahaan dan menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Efisiensi dalam pengelolaan kas, piutang, dan persediaan diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan likuiditas yang sehat sekaligus mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. (Lee, 2020) menegaskan bahwa modal kerja tidak hanya berfungsi menjaga likuiditas, tetapi menjadi faktor kunci dalam menciptakan pertumbuhan berkelanjutan melalui efisiensi operasional. Dalam konteks ini, keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi isu strategis bagi perusahaan yang beroperasi di sektor ritel modern.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sering menghadapi tantangan saat likuiditas terlalu tinggi (*over-liquidity*). Kondisi ini menimbulkan biaya peluang (opportunity cost) dan berdampak pada rendahnya produktivitas aset. (Borneo et al., 2021) menyoroti bahwa kurang optimalnya pemanfaatan modal kerja menyebabkan perputaran modal rendah dan profitabilitas tidak maksimal. Studi (Lyan et al., 2019) menemukan bahwa perusahaan dengan manajemen modal kerja yang efisien—seperti PT Metrodata Electronics Tbk—mampu mencapai perputaran kas 20–31 kali per tahun dan ROI 8–9 persen, jauh di atas rata-rata industri. Di sisi lain, (Sahat Maasi Sigalingging et al., 2024) menekankan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja sangat bergantung pada karakteristik industri, sehingga diperlukan pendekatan analisis yang lebih komprehensif.

Dalam lima tahun terakhir, PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (AHI) menunjukkan fenomena yang menarik. Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat tinggi, yaitu 5,96 hingga 8,01 kali, jauh di atas standar industri 1,5–2, tetapi tidak disertai dengan peningkatan efisiensi perputaran modal kerja. Tabel perkembangan modal kerja menunjukkan bahwa pertumbuhan modal kerja bersih melambat, sementara perputaran persediaan hanya berada pada level 2,5 kali dan perputaran kas masih jauh di bawah benchmark industri. Fenomena *over-liquidity* ini berpotensi menurunkan efektivitas operasional dan menghambat peningkatan rentabilitas perusahaan. Kondisi

tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, yang tidak sejalan dengan prinsip *trade-off* dalam manajemen keuangan.

Tabel 1. Perkembangan Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Modal Kerja Netto (Rp)	Current Ratio (%)	Perubahan Modal Kerja (%)
2020	5,034,737,166,320	844,928,054,206	4,189,809,112,114	596%	-
2021	5,192,108,153,404	722,537,447,543	4,469,570,705,861	718%	6.68%
2022	5,362,930,145,158	669,768,766,924	4,693,161,378,234	801%	5.00%
2023	5,662,380,431,624	765,873,007,036	4,896,507,424,588	739%	4.33%
2024	5,949,615,860,570	873,386,308,689	5,076,229,551,881	681%	3.67%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk., 2025, n.d.)

Penelitian terdahulu umumnya hanya menilai satu atau dua komponen modal kerja secara terpisah. (Borneo et al., 2021) berfokus pada perputaran piutang dan persediaan, (Riskianti, 2019) hanya menilai aspek rentabilitas, sementara penelitian kualitatif (Sahat Maasi Sigalingging et al., 2024) lebih menekankan praktik manajemen tanpa analisis kuantitatif yang mendalam. Belum banyak penelitian yang secara simultan menguji sumber dan penggunaan modal kerja, likuiditas, perputaran modal kerja, serta pengaruhnya terhadap rentabilitas, terutama dalam konteks perusahaan ritel besar seperti AHI yang mengalami kelebihan likuiditas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pengelolaan modal kerja AHI. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan analisis komprehensif terhadap empat aspek utama modal kerja secara bersamaan, yaitu: (1) sumber dan penggunaan modal kerja, (2) rasio likuiditas, (3) rasio aktivitas (perputaran kas, piutang, dan persediaan), serta (4) rasio rentabilitas (ROA, ROI, dan ROE). Selain itu, penelitian ini melakukan perbandingan kinerja dengan benchmark industri (PT Metrodata Electronics Tbk) untuk mengidentifikasi penyebab ineffisiensi dan peluang perbaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas pengelolaan modal kerja PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2020–2024 dengan mengkaji kondisi likuiditas, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja, efisiensi perputaran modal kerja, serta dampaknya terhadap rentabilitas perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan pemanfaatan modal kerja dan memperkuat kinerja keuangan di masa mendatang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan modal kerja PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2020–2024. Analisis dilakukan secara numerik melalui perhitungan rasio keuangan yang telah mapan dan banyak digunakan dalam penelitian.

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang berfokus pada analisis numerik terhadap data keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut (2020–2024)

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk.*, n.d.) PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020–2024. Seluruh laporan diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia

Data meliputi: Neraca, Laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan, Informasi operasional pendukung

### 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengunduh dan mengekstraksi data kuantitatif dari Annual Report dan laporan keuangan selama periode penelitian. Tidak ada prosedur eksperimen, wawancara, atau observasi langsung karena seluruh analisis berbasis dokumen terpublikasi.

## 2.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan terdiri dari empat kelompok analisis utama, yang seluruhnya merupakan metode mapan dalam analisis keuangan sehingga hanya dirujuk tanpa penjelasan teoretis.

### Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Munawir 2014) dalam (Cahyasari, 2022) Digunakan untuk mengidentifikasi perubahan komponen aktiva lancar dan utang lancar antar tahun guna menentukan sumber (penambahan modal kerja) dan penggunaan (pengurangan modal kerja) Perhitungan mengikuti formula standar laporan perubahan modal kerja. Perhitungannya seperti ini;

Dengan rumus;

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

$$\text{Modal Kerja} = \text{Sumber Dana} - \text{Penggunaan Dana}$$

### Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas berikut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menurut Putra & Saputri (2014) dalam (Anan, 2023). Meliputi:

Current Ratio: menurut (Saputri, 2018). Rasio lancar menilai rasio antara aset yang dapat dengan mudah dicairkan dalam waktu dekat dan kewajiban yang harus diselesaikan segera. Rasio lancar yang diharapkan seharusnya berada dalam interval 1,5 sampai 2, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang ada.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio: Rasio menurut (Halim,2014) Cepat bahwa rasio cepat mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendek tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan. Sebuah rasio cepat yang memadai seharusnya berada di atas angka 1.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio: menurut (Halim,2014) Rasio ini mengevaluasi seberapa besar jumlah kas dan aset setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebuah cash ratio yang ideal harus berada di atas angka 0,5.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Setara Kas)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Seluruh rasio dihitung menggunakan data neraca perusahaan setiap tahun

### Analisis Rasio Aktivitas

Menurut Menurut (Kasmir 2010) dalam (Lyan et al., 2019) untuk Mengukur efektivitas penggunaan aset lancar melalui:

Perputaran kas: Rasio perputaran kas menunjukkan seberapa sering kas berputar dalam satu periode akuntansi yang berasal dari aktivitas penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola kas untuk mendukung operasionalnya. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$Perputaran Kas = \frac{Penjualan}{Rata-rata Kas} \times 1kali$$

Perusahaan dianggap berhasil dalam pengelolaan kas jika perputarannya lebih dari enam kali dalam satu periode, yang menandakan bahwa kas digunakan dengan cepat untuk kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Standar perputaran kas berkisar antara 5 hingga 6 kali per periode.

Perputaran piutang: Rasio perputaran piutang adalah alat yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah organisasi dalam menagih piutang kepada pelanggannya. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa proses penagihan berlangsung dengan cepat, memungkinkan modal kerja segera kembali untuk aktivitas operasional. Rumus untuk perhitungannya adalah sebagai berikut;

$$Perputaran Piutang = \frac{Penjualan}{Rata-rata Piutang} \times 1kali$$

Jika rasio perputaran piutang perusahaan ada dalam rentang 4 hingga 5 kali dalam setahun, ini berarti perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya lebih cepat dari pelanggan. Angka yang lebih tinggi mencerminkan pengelolaan piutang yang baik dan kelancaran arus kas masuk perusahaan.

Perputaran persediaan: Rasio perputaran persediaan berfungsi sebagai indikator seberapa cepat perusahaan menggunakan atau menjual stok barang dalam periode tertentu. Rasio yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola persediaan, sehingga menghindari penumpukan stok yang tidak diperlukan. Rumus untuk menjaring rasio ini adalah:

$$Perputaran Persediaan = \frac{Penjualan}{Rata-rata Persediaan} \times 1kali$$

Dengan rasio perputaran persediaan antara 5 hingga 7 kali setiap periode, perusahaan dapat menjual produknya dengan cepat tanpa membangun persediaan yang tidak produktif, yang menunjukkan efisiensi dalam manajemen inventori.

Perhitungan dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dan rata-rata komponen modal kerja sesuai tahun berjalan

### **Analisis Rentabilitas**

Analisis profitabilitas mencakup:

Return on Assets (ROA): Menurut (Kasmir 2018) dalam (Nurhaliza & Harmain, 2022) ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit.keuntungan.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total aset} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI): Menurut (Harahap 2006) dalam (Lyan et al., 2019) menyatakan bahwa ROI adalah instrumen yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total investasi atau modal yang dimiliki. ROI menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memakai investasinya untuk meraih untung.

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE): Menurut (Tobing dan Talankky 2004) dalam (Riskianti, 2019) ROE merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diterima pemegang saham dari investasi yang mereka lakukan.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Menurut (Teuku Umar et al., 2020), rasio rentabilitas menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Rasio yang tinggi menunjukkan kinerja baik, sedangkan rasio rendah menunjukkan

kinerja kurang baik. Karena itu, hasil perhitungan rasio rentabilitas dapat dijadikan dasar penentuan kategori baik atau tidak baik sesuai indikator penilaian.

Tabel 2. kriteria rentabilitas yang baik

Rasio	Presentase	Kriteria
Rasio rentabilitas	≥ 21 %	Sangat Efektif
	15% - < 21%	Efektif
	9% - < 15%	Cukup Efektif
	3% - < 9%	Kurang Efektif
	<3%	Tidak Efektif

Seluruh rasio dihitung berdasarkan data laba dan total aset/ekuitas sesuai laporan keuangan

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan modal kerja PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan seiring dinamika aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Periode 2020–2021 menunjukkan peningkatan modal kerja yang cukup signifikan. Hal ini tercermin pada tabel perubahan neraca yang memperlihatkan kenaikan pada beberapa komponen aset lancar, terutama kas dan aset keuangan lancar lainnya, serta penurunan pada sejumlah liabilitas jangka pendek seperti utang usaha pihak ketiga dan liabilitas jangka pendek lainnya. Perubahan ini menghasilkan tambahan modal kerja yang besar pada akhir 2021. Tabel sumber dan penggunaan modal kerja mengonfirmasi bahwa sumber utama peningkatan modal kerja berasal dari kenaikan aset lancar tersebut dan pengurangan beberapa kewajiban jangka pendek.

Tabel 3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2020–2021

URAIAN	2020	2021	perubahan	
			D	K
<b>Aset lancar</b>				
<b>Kas dan setara kas</b>	2,219,784,801,023	2,543,833,653,523	324,048,852,500	
<b>Aset keuangan lancar lainnya</b>	2,036,464,054	12,866,087,674	10,829,623,620	
<b>Piutang usaha pihak ketiga</b>	28,395,970,760	23,716,901,643		4,679,069,117
<b>Piutang usaha pihak berelasi</b>	115,086,693,129	43,060,742,690		72,025,950,439
<b>Persediaan lancar lainnya</b>	2,453,226,712,334	2,367,948,502,132		85,278,210,202
<b>Biaya dibayar dimuka lancar</b>	7,393,471,641	6,161,958,170		1,231,513,471
<b>Uang muka lancar lainnya</b>	191,313,322,856	184,246,049,075		7,067,273,781
<b>Pajak dibayar dimuka lancar</b>	17,499,730,523	10,274,258,497		7,225,472,026
Jumlah aset lancar	<b>5,034,737,166,320</b>	<b>5,192,108,153,404</b>		
<b>Aset tidak lancar</b>				
<b>Piutang dari pihak berelasi</b>	4,088,701,791	79,638,433		4,009,063,358
<b>Aset keuangan tidak lancar lainnya</b>	65,074,575,386	68,078,245,213	3,003,669,827	
<b>Aset pajak tangguhan</b>	148,824,078,142	107,574,790,076		41,249,288,066
<b>Properti investasi</b>	363,069,256,209	348,424,815,585		14,644,440,624
<b>Aset tetap</b>	1,477,189,735,510	459,888,282,960		1,017,301,452,550
<b>aset hak guna</b>		860,723,687,110	860,723,687,110	
<b>Aset tidak lancar non-keuangan lainnya</b>	154,080,380,936	134,260,857,433		19,819,523,503
Jumlah aset tidak lancar	<b>2,212,326,727,974</b>	<b>1,979,030,316,810</b>		
Jumlah aset	<b>7,247,063,894,294</b>	7,171,138,470,214		
<b>Liabilitas</b>				

<b>Utang usaha pihak ketiga</b>	123,325,436,601	100,941,496,489	22,383,940,112
<b>Utang usaha pihak berelasi</b>	40,901,799,002	25,782,285,428	15,119,513,574
<b>Utang lainnya pihak berelasi</b>	55,359,532,461	45,080,675,935	10,278,856,526
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga</b>	31,889,653,512	40,091,217,523	8,201,564,011
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya</b>	41,165,033,508	37,338,018,894	3,827,014,614
<b>Beban akrual jangka pendek</b>	76,270,096,071	62,608,174,276	13,661,921,795
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek</b>	6,817,770,173	1,382,804,674	5,434,965,499
<b>Utang pajak</b>	128,507,418,891	77,175,355,040	51,332,063,851
<b>Pendapatan ditangguhkan jangka pendek</b>	84,504,472,750	69,229,034,250	15,275,438,500
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	256,186,841,237	262,908,385,034	6,721,543,797
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>	<b>844,928,054,206</b>	<b>722,537,447,543</b>	
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			
<b>Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	577,040,961,185	571,447,690,357	5,593,270,828
<b>Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang</b>	593,846,265,000	293,260,435,000	300,585,830,000
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya</b>	9,006,059,505	4,912,619,760	4,093,439,745
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>1,179,893,285,690</b>	<b>954,520,296,117</b>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>2,024,821,339,896</b>	<b>1,592,158,192,660</b>	
<b>Ekuitas</b>			
<b>Saham biasa</b>	171,500,000,000	171,500,000,000	
<b>Tambahan modal disetor</b>	440,574,864,042	440,574,864,042	
<b>Saham tresuri</b>	-34,184,872,500	-34,184,872,500	
<b>Komponen ekuitas lainnya</b>	239,797,199	239,797,199	
<b>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya</b>	482,594,713,034	482,594,713,034	
<b>Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya</b>	4,146,745,643,645	4,485,837,710,616	339,092,066,971
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	5,207,470,145,420	5,546,562,212,391	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	14,772,408,978	32,418,065,163	17,645,656,185
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>5,222,242,554,398</b>	<b>5,578,980,277,554</b>	
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>7,247,063,894,294</b>	<b>7,171,138,470,214</b>	1,646,192,088,101
			1,646,192,088,101

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Tabel 4. laporan sumber dan penggunaan modal tahun 2021 - 2022

SUMBER MODAL	PENGGUNAAN MODAL
Kas dan setara kas	324,048,852,500
Aset keuangan lancar lainnya	10,829,623,620
Aset keuangan tidak lancar lainnya	3,003,669,827
aset hak guna	860,723,687,110
Utang usaha pihak ketiga	22,383,940,112
Utang usaha pihak berelasi	15,119,513,574
Utang lainnya pihak berelasi	10,278,856,526
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	3,827,014,614
Beban akrual jangka pendek	13,661,921,795
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	5,434,965,499
Utang pajak	51,332,063,851
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	15,275,438,500
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	5,593,270,828
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	300,585,830,000
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	4,093,439,745
	Kepentingan non-pengendali
JUMLAH	1,646,192,088,101
	17,645,656,185
	1,646,192,088,101

Pada periode ini, modal kerja menunjukkan kecenderungan meningkat sehingga menggambarkan posisi likuiditas yang kuat. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbesar aset lancar sekaligus menekan kewajiban jangka pendek. Hal ini selaras dengan pandangan (Lee, 2020) yang menekankan bahwa kelebihan likuiditas perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menurunkan efektivitas penggunaan aset. Temuan ini juga sejalan dengan (Lyan et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang seimbang dapat membantu perusahaan mempertahankan kinerja investasi yang baik.

Periode 2021–2022 menunjukkan kondisi sebaliknya, yaitu penurunan modal kerja yang cukup besar. Berdasarkan tabel perubahan neraca, terlihat penurunan signifikan pada kas dan beberapa kategori aset lancar lainnya. Pada saat yang sama, beberapa komponen liabilitas mengalami kenaikan, sehingga total aset lancar tidak mampu mengimbangi peningkatan kebutuhan dana jangka pendek. Tabel sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja terutama timbul dari penyusutan aset lancar, penurunan aset pajak tangguhan, dan kenaikan beban akrual.

Tabel 5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2021–2022

URAIAN	2021	2022	perubahan	
	D	K		
Aset lancar				
<b>Kas dan setara kas</b>	2,543,833,653,523	2,133,399,081,620	410,434,571,903	
Aset keuangan lancar lainnya	12,866,087,674	9,167,146,664	3,698,941,010	
<b>Piutang usaha pihak ketiga</b>	23,716,901,643	38,207,113,267	14,490,211,624	
<b>Piutang usaha pihak berelasi</b>	43,060,742,690	47,647,813,591	4,587,070,901	
<b>Persediaan lancar lainnya</b>	2,367,948,502,132	2,810,769,398,502	442,820,896,370	
<b>Biaya dibayar dimuka lancar</b>	6,161,958,170	18,231,978,796	12,070,020,626	
<b>Uang muka lancar lainnya</b>	184,246,049,075	211,679,682,918	27,433,633,843	
<b>Pajak dibayar dimuka lancar</b>	10,274,258,497	93,827,929,800	83,553,671,303	
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>5,192,108,153,404</b>	<b>5,362,930,145,158</b>		
Aset tidak lancar				

<b>Piutang dari pihak berelasi</b>	79,638,433	2,675,019,109	2,595,380,676
<b>Aset keuangan tidak lancar lainnya</b>	68,078,245,213	69,487,859,001	1,409,613,788
<b>Aset pajak tangguhan</b>	107,574,790,076	83,807,263,724	23,767,526,352
<b>Properti investasi</b>	348,424,815,585	333,075,266,960	15,349,548,625
<b>Aset tetap</b>	459,888,282,960	425,774,133,745	34,114,149,215
<b>aset hak guna</b>	860,723,687,110	835,110,929,345	25,612,757,765
<b>Aset tidak lancar non-keuangan lainnya</b>	134,260,857,433	136,393,995,007	2,133,137,574
Jumlah aset tidak lancar	<b>1,979,030,316,810</b>	<b>1,886,324,466,891</b>	
Jumlah aset	7,171,138,470,214	<b>7,249,254,612,049</b>	
Liabilitas			
<b>Utang usaha pihak ketiga</b>	100,941,496,489	99,989,406,971	952,089,518
<b>Utang usaha pihak berelasi</b>	25,782,285,428	44,360,667,511	18,578,382,083
<b>Utang lainnya pihak berelasi</b>	45,080,675,935	7,119,968,443	37,960,707,492
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga</b>	40,091,217,523	42,635,346,024	2,544,128,501
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya</b>	37,338,018,894	41,860,561,197	4,522,542,303
<b>Beban akrual jangka pendek</b>	62,608,174,276	52,968,628,621	9,639,545,655
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek</b>	1,382,804,674	207,009,193	1,175,795,481
<b>Utang pajak</b>	77,175,355,040	56,103,084,768	21,072,270,272
<b>Pendapatan ditangguhkan jangka pendek</b>	69,229,034,250	66,070,623,250	3,158,411,000
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	262,908,385,034	258,453,470,946	4,454,914,088
Jumlah liabilitas jangka pendek	<b>722,537,447,543</b>	<b>669,768,766,924</b>	
Liabilitas jangka panjang			
<b>Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	571,447,690,357	449,800,261,031	121,647,429,326
<b>Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang</b>	293,260,435,000	190,574,883,000	102,685,552,000
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya</b>	4,912,619,760	5,122,070,483	209,450,723
Jumlah liabilitas jangka panjang	<b>954,520,296,117</b>	<b>645,497,214,514</b>	
Jumlah liabilitas	<b>1,592,158,192,660</b>	1,315,265,981,438	
Ekuitas			
<b>Saham biasa</b>	171,500,000,000	171,500,000,000	
<b>Tambahan modal disetor</b>	440,574,864,042	440,574,864,042	
<b>Saham tresuri</b>	-34,184,872,500	-34,184,872,500	
<b>Komponen ekuitas lainnya</b>	239,797,199	239,797,199	

<b>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya</b>	482,594,713,034	482,594,713,034	
<b>Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya</b>	4,485,837,710,616	4,829,127,859,939	
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	5,546,562,212,391	5,889,852,361,714	343,290,149,323
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	32,418,065,163	44,136,268,897	11,718,203,734
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>5,578,980,277,554</b>	<b>5,933,988,630,611</b>	
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>7,171,138,470,214</b>	<b>7,249,254,612,049</b>	893,840,351,537
			893,840,351,537

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Tabel 6. laporan modal kerja tahun 2021 - 2022

<b>SUMBER MODAL</b>	<b>PENGGUNAAN MODAL</b>		
Piutang usaha pihak ketiga	14,490,211,624	Kas dan setara kas	410,434,571,903
Piutang usaha pihak berelasi	4,587,070,901	Aset keuangan lancar lainnya	3,698,941,010
Persediaan lancar lainnya	442,820,896,370	Aset pajak tangguhan	23,767,526,352
Biaya dibayar dimuka lancar	12,070,020,626	Properti investasi	15,349,548,625
Uang muka lancar lainnya	27,433,633,843	Aset tetap	34,114,149,215
Pajak dibayar dimuka lancar	83,553,671,303	aset hak guna	25,612,757,765
		835,110,929,345	
Piutang dari pihak berelasi	2,595,380,676	Utang usaha pihak berelasi	18,578,382,083
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,409,613,788	Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	2,544,128,501
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,133,137,574	Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4,522,542,303
Utang usaha pihak ketiga	952,089,518	Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	209,450,723
Utang lainnya pihak berelasi	37,960,707,492	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	343,290,149,323
Beban akrual jangka pendek	9,639,545,655	Kepentingan non-pengendali	11,718,203,734
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1,175,795,481		
Utang pajak	21,072,270,272		
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	3,158,411,000		
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	4,454,914,088		
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	121,647,429,326		
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	102,685,552,000		
<b>JUMLAH</b>	<b>893,840,351,537</b>		<b>893,840,351,537</b>

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Pada periode berikutnya, modal kerja mengalami penurunan yang mencerminkan melemahnya efisiensi pengelolaan aset lancar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal menjaga keseimbangan antara sumber dan penggunaan modal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyasaki, 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan modal kerja sangat bergantung pada keselarasan antara pendanaan dan penggunaan dana untuk menjaga stabilitas likuiditas perusahaan.

Periode 2022–2023 kembali menunjukkan pemulihan modal kerja. Tabel perubahan neraca memperlihatkan kenaikan kas, peningkatan piutang usaha berelasi, serta kenaikan biaya dibayar di muka dan uang muka. Penurunan persediaan pada periode yang sama justru memberikan tambahan sumber modal kerja. Tabel sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan bahwa sumber utama modal kerja berasal dari peningkatan aset lancar yang bersifat likuid dan berkurangnya alokasi dana pada persediaan.

Tabel 7. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 2022–2023

URAIAN	2022	2023	perubahan	
			D	K
Aset lancar				
<b>Kas dan setara kas</b>	2,133,399,081,620	2,312,374,490,140	178,975,408,520	
<b>Aset keuangan lancar lainnya</b>	9,167,146,664	8,615,248,936		551,897,728
<b>Piutang usaha pihak ketiga</b>	38,207,113,267	44,869,643,266	6,662,529,999	
<b>Piutang usaha pihak berelasi</b>	47,647,813,591	153,740,107,824	106,092,294,233	
<b>Persediaan lancar lainnya</b>	2,810,769,398,502	2,664,947,948,466		145,821,450,036
<b>Biaya dibayar dimuka lancar</b>	18,231,978,796	22,916,957,189	4,684,978,393	
<b>Uang muka lancar lainnya</b>	211,679,682,918	355,970,966,138	144,291,283,220	
<b>Pajak dibayar dimuka lancar</b>	93,827,929,800	98,945,069,665	5,117,139,865	
Jumlah aset lancar	<b>5,362,930,145,158</b>	<b>5,662,380,431,624</b>		
Aset tidak lancar				
<b>Piutang dari pihak berelasi</b>	2,675,019,109	6,106,605,555	3,431,586,446	
<b>Aset keuangan tidak lancar lainnya</b>	69,487,859,001	70,541,876,380	1,054,017,379	
<b>Aset pajak tangguhan</b>	83,807,263,724	78,837,390,701		4,969,873,023
<b>Properti investasi</b>	333,075,266,960	317,725,718,332		15,349,548,628
<b>Aset tetap</b>	425,774,133,745	424,271,193,208		1,502,940,537
<b>aset hak guna</b>	835,110,929,345	1,088,179,470,579	253,068,541,234	
<b>Aset tidak lancar non-keuangan lainnya</b>	136,393,995,007	105,226,682,372		31,167,312,635
Jumlah aset tidak lancar	<b>1,886,324,466,891</b>	<b>2,090,888,937,127</b>		
Jumlah aset	<b>7,249,254,612,049</b>	<b>7,753,269,368,751</b>		
Liabilitas				
<b>Utang usaha pihak ketiga</b>	99,989,406,971	93,817,482,017	6,171,924,954	
<b>Utang usaha pihak berelasi</b>	44,360,667,511	31,805,628,095	12,555,039,416	
<b>Utang lainnya pihak berelasi</b>	7,119,968,443	14,894,039,559		7,774,071,116
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga</b>	42,635,346,024	53,331,754,408		10,696,408,384
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya</b>	41,860,561,197	66,738,901,796		24,878,340,599
<b>Beban akrual jangka pendek</b>	52,968,628,621	73,446,393,109		20,477,764,488
<b>Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek</b>	207,009,193	764,866,642		557,857,449
<b>Utang pajak</b>	56,103,084,768	73,710,713,653		17,607,628,885
<b>Pendapatan ditangguhkan jangka pendek</b>	66,070,623,250	81,440,551,296		15,369,928,046
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	258,453,470,946	273,674,847,939		15,221,376,993
Jumlah liabilitas jangka pendek	<b>669,768,766,924</b>	<b>763,625,178,514</b>		
Liabilitas jangka panjang				
<b>Liabilitas jangka panjang atas</b>	449,800,261,031	601,461,517,918		151,661,256,887

<b>liabilitas sewa pembentukan</b>			
<b>Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang</b>	190,574,883,000	195,977,016,000	5,402,133,000
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya</b>	5,122,070,483	5,807,867,231	685,796,748
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>	<b>645,497,214,514</b>	<b>803,246,401,149</b>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>1,315,265,981,438</b>	<b>1,566,871,579,663</b>	
<b>Ekuitas</b>			
<b>Saham biasa</b>	171,500,000,000	171,500,000,000	
<b>Tambahan modal disetor</b>	440,574,864,042	440,574,864,042	
<b>Saham tresuri</b>	-34,184,872,500	-34,184,872,500	
<b>Komponen ekuitas lainnya</b>	239,797,199	239,797,199	
<b>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya</b>	482,594,713,034	482,594,713,034	
<b>Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya</b>	4,829,127,859,939	5,082,642,910,831	
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	5,889,852,361,714	6,143,367,412,606	253,515,050,892
<b>Kepentingan non- pengendali</b>	44,136,268,897	43,030,376,482	1,105,892,415
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>5,933,988,630,611</b>	<b>6,186,397,789,088</b>	
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>	<b>7,249,254,612,049</b>	<b>7,753,269,368,751</b>	723,210,636,074

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Tabel 8 laporan sumber dan penggunaan modal tahun 2022 - 2023

<b>SUMBER MODAL</b>		<b>PENGUNAAN MODAL</b>	
Kas dan setara kas	178,975,408,520	Aset keuangan lancar lainnya	551,897,728
Piutang usaha pihak ketiga	6,662,529,999	Persediaan lancar lainnya	145,821,450,036
Piutang usaha pihak berelasi	106,092,294,233	Aset pajak tangguhan	4,969,873,023
Biaya dibayar dimuka lancar	4,684,978,393	Properti investasi	15,349,548,628
Uang muka lancar lainnya	144,291,283,220	Aset tetap	1,502,940,537
Pajak dibayar dimuka lancar	5,117,139,865	Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	31,167,312,635
Piutang dari pihak berelasi	3,431,586,446	Utang lainnya pihak berelasi	7,774,071,116
Aset keuangan tidak lancar	1,054,017,379	Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	10,696,408,384
aset hak guna	253,068,541,234	Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	24,878,340,599
Utang usaha pihak ketiga	6,171,924,954	Beban akrual jangka pendek	20,477,764,488
Utang usaha pihak berelasi	12,555,039,416	Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	557,857,449
Kepentingan non- pengendali	1,105,892,415	Utang pajak	17,607,628,885
		Pendapatan ditangguhan jangka pendek	15,369,928,046
		Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembentukan	15,221,376,993
		Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembentukan	151,661,256,887
		Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	5,402,133,000
		Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	685,796,748
<b>JUMLAH</b>	<b>723,210,636,074</b>	Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<b>253,515,050,892</b>

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Periode ini menunjukkan adanya pemulihan modal kerja. Likuiditas perusahaan mulai membaik sebagai akibat dari penguatan komponen aset lancar. Situasi tersebut sejalan dengan temuan (Borneo et al., 2021) bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas agar kinerja keuangan tetap stabil. Namun peningkatan kas yang terjadi mengindikasikan bahwa persoalan kelebihan likuiditas belum sepenuhnya terselesaikan, suatu kondisi yang juga dicatat oleh (Lyan et al., 2019) dalam studi mereka mengenai efektivitas pengelolaan modal kerja.

Periode 2023–2024 menunjukkan tekanan modal kerja yang paling kuat dibandingkan periode lainnya. Tabel perubahan neraca memperlihatkan peningkatan besar pada persediaan, uang muka, aset tetap, dan aset hak guna. Kenaikan komponen tersebut menyerap modal kerja dalam jumlah besar. Tabel sumber dan penggunaan modal kerja menegaskan bahwa penggunaan modal kerja pada periode ini merupakan yang terbesar selama keseluruhan periode penelitian.

Tabel 9 Laporan perubahan neraca 2023 - 2024

URAIAN	2023	2024	perubahan	
			D	K
Aset lancar				
<b>Kas dan setara kas</b>	2,312,374,490,140	1,875,124,407,889	437,250,082,251	
<b>Aset keuangan lancar lainnya</b>	8,615,248,936	27,102,245,066		18,486,996,130
<b>Piutang usaha pihak ketiga</b>	44,869,643,266	32,730,193,840	12,139,449,426	
<b>Piutang usaha pihak berelasi</b>	153,740,107,824	12,173,496,585	141,566,611,239	
<b>Persediaan lancar lainnya</b>	2,664,947,948,466	3,396,280,224,516		731,332,276,050
<b>Biaya dibayar dimuka lancar</b>	22,916,957,189	28,953,716,130		6,036,758,941
<b>Uang muka lancar lainnya</b>	355,970,966,138	508,710,714,219		152,739,748,081
<b>Pajak dibayar dimuka lancar</b>	98,945,069,665	68,540,862,325	30,404,207,340	
Jumlah aset lancar	<b>5,662,380,431,624</b>	<b>5,949,615,860,570</b>		
Aset tidak lancar				
<b>Piutang dari pihak berelasi</b>	6,106,605,555	5,560,059,306	546,546,249	
<b>Aset keuangan tidak lancar lainnya</b>	70,541,876,380	72,409,296,091		1,867,419,711
<b>Aset pajak tangguhan</b>	78,837,390,701	67,927,925,329	10,909,465,372	
<b>Properti investasi</b>	317,725,718,332	302,376,169,708	15,349,548,624	
<b>Aset tetap</b>	424,271,193,208	490,762,226,178		66,491,032,970
<b>aset hak guna</b>	1,088,179,470,579	1,162,678,106,317		74,498,635,738
<b>Aset tidak lancar non-keuangan lainnya</b>	105,226,682,372	140,082,166,735		34,855,484,363
Jumlah aset tidak lancar	<b>2,090,888,937,127</b>	<b>2,241,795,949,664</b>		
Jumlah aset	<b>7,753,269,368,751</b>	<b>8,191,411,810,234</b>		
Liabilitas				
<b>Utang usaha pihak ketiga</b>	93,817,482,017	144,134,045,054	50,316,563,037	
<b>Utang usaha pihak berelasi</b>	31,805,628,095	46,985,130,842	15,179,502,747	
<b>Utang lainnya pihak berelasi</b>	14,894,039,559	15,984,579,202	1,090,539,643	
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga</b>	53,331,754,408	64,035,634,223	10,703,879,815	
<b>Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya</b>	66,738,901,796	78,797,285,900	12,058,384,104	
<b>Beban akrual jangka pendek</b>	73,446,393,109	87,195,055,186	13,748,662,077	

<b>Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek</b>	764,866,642	7,610,210,688	6,845,344,046
<b>Utang pajak</b>	73,710,713,653	60,371,452,328	13,339,261,325
<b>Pendapatan ditangguhkan jangka pendek</b>	81,440,551,296	76,379,981,636	5,060,569,660
<b>Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	273,674,847,939	291,892,933,630	18,218,085,691
Jumlah liabilitas jangka pendek	<b>763,625,178,514</b>	<b>873,386,308,689</b>	
Liabilitas jangka panjang			
<b>Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan</b>	601,461,517,918	628,276,653,654	26,815,135,736
<b>Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang</b>	195,977,016,000	173,661,069,000	22,315,947,000
<b>Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya</b>	5,807,867,231	3,753,911,323	2,053,955,908
Jumlah liabilitas jangka panjang	<b>803,246,401,149</b>	<b>805,691,633,977</b>	
Jumlah liabilitas	<b>1,566,871,579,663</b>	<b>1,679,077,942,666</b>	
Ekuitas			
<b>Saham biasa</b>	171,500,000,000	171,203,897,000	296,103,000
<b>Tambahan modal disetor</b>	440,574,864,042	400,825,625,040	39,749,239,002
<b>Saham tresuri</b>	-34,184,872,500	0	(34,184,872,500)
<b>Komponen ekuitas lainnya</b>	239,797,199	239,797,199	
<b>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya</b>	482,594,713,034	482,594,713,034	
<b>Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya</b>	5,082,642,910,831	5,421,062,781,733	338,419,870,902
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6,143,367,412,606	6,475,926,814,006	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	43,030,376,482	36,407,053,562	6,623,322,920
Jumlah ekuitas	<b>6,186,397,789,088</b>	<b>6,512,333,867,568</b>	
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<b>7,753,269,368,751</b>	8,191,411,810,234	1,175,746,750,799
			1,175,746,750,799

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Tabel 10 laporan sumber dan penggunaan modal tahun 2023 - 2024

<b>SUMBER MODAL</b>	<b>PENGUNAAN MODAL</b>		
Kas dan setara kas	437,250,082,251	Aset keuangan lancar lainnya	18,486,996,130
Piutang usaha pihak ketiga	12,139,449,426	Persediaan lancar lainnya	731,332,276,050
Piutang usaha pihak berelasi	141,566,611,239	Biaya dibayar dimuka lancar	6,036,758,941
Pajak dibayar dimuka lancar	30,404,207,340	Uang muka lancar lainnya	152,739,748,081
Piutang dari pihak berelasi	546,546,249	Aset keuangan tidak lancar lainnya	1,867,419,711
Aset pajak tangguhan	10,909,465,372	Aset tetap	66,491,032,970
Properti investasi	15,349,548,624	aset hak guna	74,498,635,738
Utang usaha pihak ketiga	50,316,563,037	Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	34,855,484,363
Utang usaha pihak berelasi	15,179,502,747	Utang pajak	13,339,261,325
Utang lainnya pihak berelasi	1,090,539,643	Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	5,060,569,660

Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	10,703,879,815	Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	22,315,947,000
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	12,058,384,104	Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2,053,955,908
Beban akrual jangka pendek	13,748,662,077	Saham biasa	296,103,000
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	6,845,344,046	Tambahan modal disetor	39,749,239,002
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	18,218,085,691	Kepentingan non-pengendali	6,623,322,920
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	26,815,135,736		
Saham tresuri	34,184,872,500		
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	338,419,870,902		
<b>JUMLAH</b>	<b>1,175,746,750,799</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>1,175,746,750,799</b>

Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025

Pada periode terakhir, tekanan modal kerja mulai terlihat, terutama karena peningkatan pada komponen persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tengah memperbesar kapasitas operasional melalui akumulasi aset tertentu. Namun, tanpa diimbangi peningkatan penjualan, hal tersebut dapat berdampak pada efisiensi modal kerja. Temuan ini sejalan dengan (Mardiana & Rahim, 2021) yang menjelaskan bahwa peningkatan persediaan harus diikuti dengan manajemen yang efektif agar tidak mengganggu likuiditas dan rentabilitas. Meskipun demikian, kinerja profitabilitas perusahaan masih tetap berada pada tingkat yang baik.

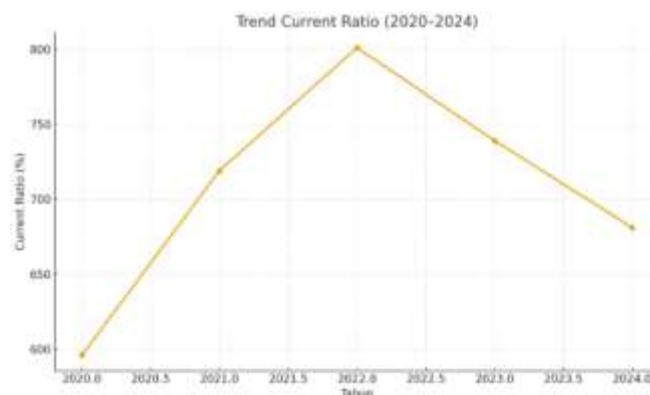
### 3.2 Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas dilakukan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel rasio likuiditas untuk periode 2020–2024, current ratio menunjukkan peningkatan pada awal periode dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebelum mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Pola serupa terlihat pada quick ratio yang turut meningkat pada awal periode dan melemah menjelang tahun terakhir pengamatan. Cash ratio menunjukkan fluktuasi yang lebih tajam, terutama pada tahun terakhir yang mengalami penurunan signifikan.

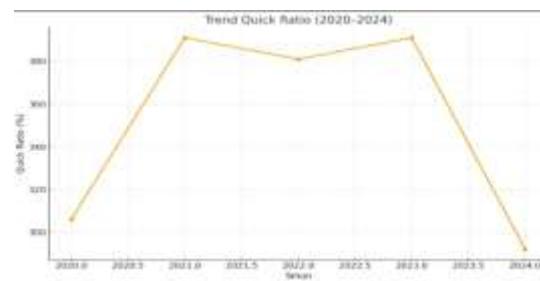
Tabel 11 Ringkasan hitungan Analisis Likuiditas

Tahun	Current Ratio (%)	Quick Ratio (%)	Cash Ratio (%)
2020	596%	306%	263%
2021	719%	391%	352%
2022	801%	381%	319%
2023	739%	391%	302%
2024	681%	292%	215%

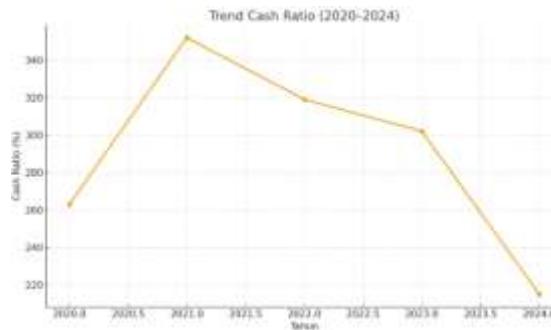
Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025



Gambar 1 Current Ratio PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024



Gambar 2 Quick Ratio PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024



Gambar 3 chas ratio PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Likuiditas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk berada pada tingkat yang sangat tinggi, namun kondisi ini menunjukkan potensi ineffisiensi karena kelebihan dana yang tidak produktif. Hal ini sejalan dengan temuan (Dwi Desriyuna et al., 2023), (Hasan, 2021), serta (Shofwatun et al., 2021) yang menegaskan bahwa likuiditas berlebih dapat menimbulkan opportunity cost. (Purwanto & Yuvika Meiza Putri, 2023) dan (Mardiana & Rahim, 2021) juga menyatakan bahwa rasio kas yang terlalu tinggi mencerminkan dana menganggur. Sesuai Teori Trade-Off (Lee, 2020), kondisi ini berpotensi menekan rentabilitas. Dibandingkan PT Metrodata Electronics Tbk (Lyan et al., 2019), perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja agar likuiditas yang besar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan.

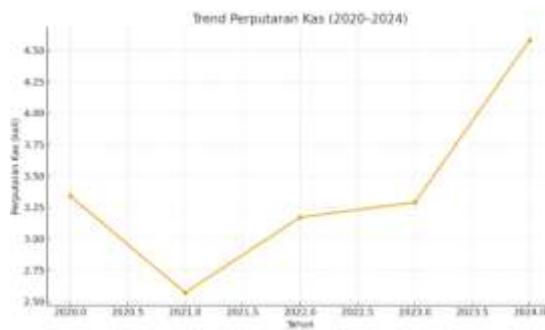
### 3.3 Analisis Aktivitas Modal Kerja

Analisis aktivitas dilakukan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja melalui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Tabel analisis aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami variasi yang cukup besar antar tahun, dengan peningkatan sangat tinggi pada periode terakhir. Peningkatan tersebut bukan sepenuhnya mencerminkan efisiensi, melainkan dipengaruhi oleh penurunan saldo piutang pada tahun tersebut. Perputaran kas menunjukkan perbaikan pada tahun terakhir, sedangkan perputaran persediaan berada pada tingkat yang relatif stabil selama seluruh periode pengamatan.

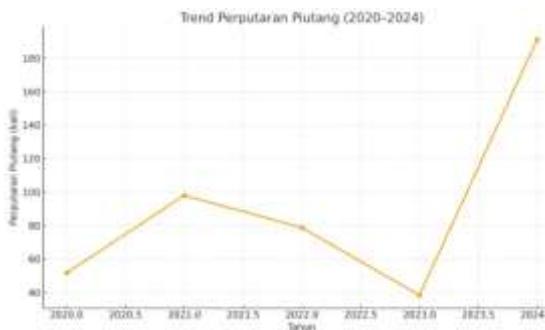
Tabel 12 hasil perhitungan rasio aktifitas

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
2020	3,34	51,66	3,02
2021	2,57	97,99	2,76
2022	3,17	78,77	2,41
2023	3,29	38,33	2,86
2024	4,58	191,13	2,53

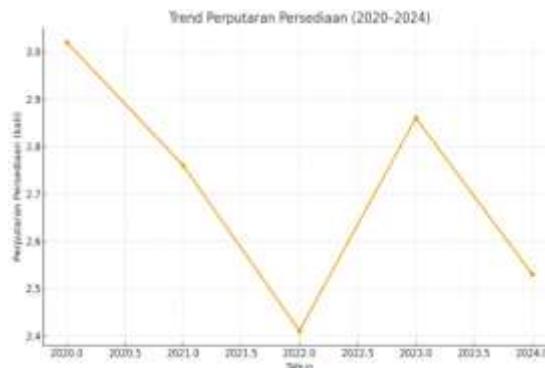
Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025



Gambar 4 perputaran Kas. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024



Gambar 5 perputaran piutang PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024



Gambar 6 perputaran persediaan PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Rasio aktivitas menunjukkan pengelolaan kas dan piutang yang efektif, namun efisiensi persediaan masih lemah. Ketidakseimbangan ini menggambarkan inefisiensi modal kerja sebagaimana dijelaskan (Lee, 2020) dan (Rojulmubin et al., 2023). Temuan ini juga sejalan dengan (Lyan et al., 2019) yang menekankan pentingnya integrasi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Secara keseluruhan, aktivitas modal kerja belum selaras dengan tingginya likuiditas sehingga efektivitas operasional belum optimal.

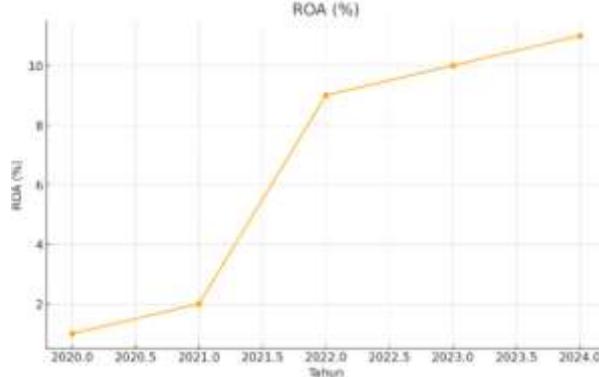
### 3.4 Analisis Rentabilitas

Analisis rentabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui rasio ROA, ROI, dan ROE. Berdasarkan tabel rentabilitas, ketiga rasio menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Kenaikan tersebut didorong oleh peningkatan laba bersih yang dicapai perusahaan serta pengelolaan liabilitas tertentu yang memberikan dampak positif terhadap tingkat pengembalian. Konsistensi pertumbuhan pada ketiga rasio tersebut menandakan adanya peningkatan kinerja profitabilitas. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara lebih efektif. Pertumbuhan laba yang stabil turut menguatkan posisi perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, tren positif ini mencerminkan kinerja profitabilitas yang semakin baik dari tahun ke tahun.

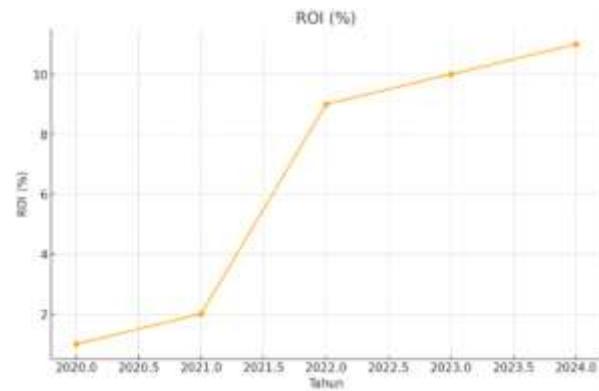
Tabel 13 ringkasan perhitungan ROA, ROI, ROE

Tahun	ROA	ROI	ROE
2020	1%	1%	2%
2021	2%	2%	2%
2022	9%	9%	11%
2023	10%	10%	12%
2024	11%	11%	14%

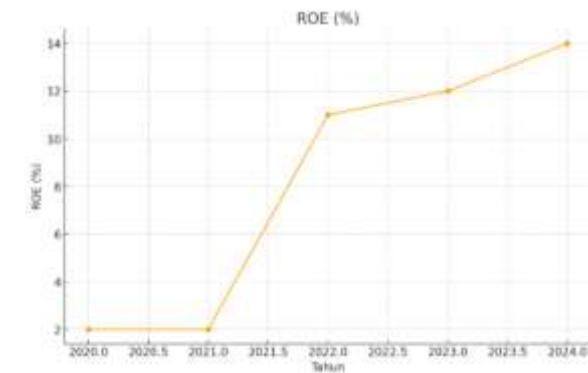
Sumber: Data diolah penulis pada tahun, 2025



Gambar 7 ROA PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024



Gambar 8 ROI PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024



Gambar 9 REO PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Rentabilitas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan yang mencerminkan perbaikan efektivitas kinerja, didukung efisiensi modal kerja terutama pada pengelolaan kas dan piutang sebagaimana dijelaskan (Lyan et al., 2019) dan (Borneo et al., 2021). Namun, sesuai Teori Trade-Off (Lee, 2020), likuiditas berlebih masih berpotensi menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan likuiditas dan rentabilitas agar pengelolaan modal kerja semakin optimal, sejalan dengan rekomendasi (Sahat Maasi Sigalingging et al., 2024).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk pada periode 2020 hingga 2024 berada pada level yang sangat tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun sekaligus menunjukkan adanya kelebihan likuiditas yang berpotensi mengurangi efektivitas penggunaan modal kerja. Efektivitas pengelolaan kas dan piutang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi perputaran persediaan masih tergolong rendah sehingga menghambat optimalisasi pengelolaan modal kerja secara keseluruhan. Pengelolaan modal kerja yang efektif terbukti memiliki hubungan positif dengan rentabilitas perusahaan. Ketika modal kerja dikelola dengan baik, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, meskipun peningkatan tersebut belum terlalu signifikan. Kelebihan likuiditas yang terjadi dalam perusahaan juga berdampak negatif terhadap efektivitas modal kerja karena akumulasi dana pada kas dan persediaan menghambat perputaran aset lancar dan menurunkan efisiensi operasional. Efektivitas perputaran modal kerja terbukti memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan rentabilitas perusahaan. Peningkatan kecepatan perputaran kas, piutang, dan persediaan berkaitan erat dengan peningkatan tingkat pengembalian investasi (ROI) dan laba atas aset (ROA). Berdasarkan temuan tersebut, seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena telah terbukti secara empiris melalui analisis yang dilakukan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk memiliki posisi keuangan yang solid di bidang likuiditas, namun masih perlu melakukan penyesuaian agar modal kerja dapat dimanfaatkan secara lebih produktif dan efisien untuk mendorong peningkatan rentabilitas perusahaan

#### Referensi

1. Anan, M. (2023). Analisis Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022). *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1528–1545. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>
2. Borneo, O., Astri Yulidar, M., & Syafariansyah, R. (2021). *Jurnal OBOR ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT MITRA ADIPERKASA TBK DAN PERUSAHAAN SEJENIS DI BEI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/obor.v3i1.1302>
3. Cahyasar, D. (2022). Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal British*, 3(1), 55–65.
4. Dwi Desriyunia, G., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). *Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)*. 1(3). <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356>
5. Hasan, H. (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's*. 8(1).
6. *laporan keuangan ptAspirasi Hidup Indonesia Tbk. 2021-2024*. (n.d.).
7. Lee, I. (2020). Trade-Off effect of pay-as-you-go public pension on economic and welfare volatility. *Hacienda Publica Espanola*, 233(2), 117–140. <https://doi.org/10.7866/HPE-RPE.20.2.5>
8. Lyan, M. R., Astri Yulidar, M., & Syafariansyah, R. (2019). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. METRODATA ELECTRONICS TBK* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.24903/obor.v1i1.488>
9. Mardiana, M., & Rahim, I. (2021). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Home Industri Kripik Ferikar Tolitoli. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(3), 397–406. <https://doi.org/10.54259/mudima.v1i3.233>
10. Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). *ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BEI*. 6(3), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
11. *PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk*. (n.d.). *PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk*.
12. Purwanto, & Yuvika Meiza Putri. (2023). *ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. MUSTIKA RATU Tbk. TAHUN 2019-2022*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jiem.v15i01.2465>
13. Riskianti. (2019). *EFEKTIVITAS PROFITABILITAS TERHADAP PENGGUNAAN MODAL KERJA DAN PEMASARAN PADA KEDAI PESISIR KOTA PAREPARE Effectiveness Of Profitability On UseWorking Capital And Marketing In BedCoastal Of Parepare City*. <https://doi.org/10.31850/decision.v1i2.603>
14. Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Lim, W., F. Arifianto, C., & N. Nazar, S. (2023). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGIKUR KINERJA KEUANGAN PT ADHI KARYA 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.218>
15. Sahat Maasi Sigalingging, A., Rudolf Leiwakabessy, D., & Suleman, S. (2024). *EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55336/jpb.v5i1.194>

16. Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT POS INDONESIA (PERSERO). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
17. Teuku Umar, J., Baja, L., Batam-Indonesia, K., & Situmorang, B. (2020). *UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS) ANALISIS EFISIENSI DAN EFektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Sub-Sektor Aneka Industri Elektronika yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2017-2019*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.131>